

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Republik Lebanon merupakan sebuah negara kecil pergunungan di Timur Tengah dengan Beirut sebagai ibukotanya berada di ujung timur laut Mediterania. Lebanon merupakan salah satu negara Timur Tengah yang termasuk bagian dari imperium Ottoman yang kemudian jatuh kedatangan Perancis pada tahun 1918. Pada tahun 1923, Perancis secara resmi mendapatkan dukungan dari dunia Internasional untuk menduduki Lebanon. Sedangkan negara Lebanon sendiri memproklamkan kemerdekaan pada tanggal 22 November 1943.¹

Kehidupan sosial-politik negara Lebanon menunjukkan heterogenitas yang sangat kompleks, karena masyarakatnya terdiri dari beragam agama, etnik, dan pemahaman. Ada 18 sekte atau kelompok keagamaan yang ada di negara tersebut.² Beragamnya agama dan sekte yang terdapat di Lebanon membuat negara tersebut mengalami perang saudara yang berlangsung dari tahun 1975 hingga 1990 yang mengakibatkan 250.000 penduduk meninggal dunia. Perang

¹ Ahmad Rofi` Usmani, *Jejak Islam : Kamus Sejarah Peradaban Islam Dari Masa Ke Masa*, (Yogyakarta : PT Bentang Pustaka, 2016) hlm. 216

²Ajid Thohir, *Studi Kawasan Dunia Islam*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2011) hlm. 132-133

tersebut juga mengakibatkan hancurnya ibukota Beirut dan jatuhnya Lebanon dalam krisis ekonomi.

Memasuki tahun 1980-an, pasca invansi Israel ke Lebanon muncullah salah satu kelompok perlawanan dari kaum Syiah yang bernama Hizbullah.³ Munculnya Hizbullah yang berdiri pada tahun 1982 mulai dikenal luas oleh publik setelah terlibat dalam beberapa pertempuran dengan Israel. Kemudian pada tahun 1985 secara resmi Hizbullah mendukung Revolusi Islam di Lebanon. Pada tahun yang sama Hizbullah juga merumuskan tiga tujuan utama mereka untuk rakyat Lebanon di antaranya : mendirikan Republik Islam di Lebanon, menghancurkan imperialisme barat, dan berperang melawan Israel.⁴

Untuk mewujudkan tujuan tersebut, Hizbullah terus berbenah dengan membentuk struktur kepemimpinan yang solid dan modern. Struktur tertinggi di Hizbullah dijabat oleh Sekretaris Jendral yang saat ini dipimpin oleh Hasan Nasrallah. Dia merupakan seorang tokoh muda Syi`ah kharismatik yang bergabung dengan Hizbullah pada tahun 1982 pasca invasi Israel ke Lebanon.⁵

Pada masa awal kemunculannya pada tahun 1982, Hizbullah merupakan gerakan yang mengusung bendera Revolusi Islam Lebanon yang mengikuti selogan Revolusi Islam Iran dan menyatakan ingin mendirikan pemerintahan

³<http://wawasansejarah.com/sejarah-konflik-di-lebanon/>, diakses pada 22, Maret 2018, pukul: 20:00 WIB

⁴*Ibid.*,

⁵*Ibid.*,

Islam seperti di Iran. Hizbullah mengambil sikap menentang pemerintahan Lebanon yang didominasi oleh orang-orang dari Kristen Maronit,⁶ karena mereka menganggap menjadi bagian dari pemerintah yang dipimpin oleh orang-orang di luar agama Islam adalah sesuatu yang bertentangan dengan ideologi mereka yaitunya kepercayaan kepada Islam.⁷

Namun, pada tahun 1992 Hizbullah memutuskan berpartisipasi dalam pemilihan umum legislatif Lebanon. Dalam pemilu tersebut Hizbullah berhasil memenangkan 12 kursi dari 128 kursi yang tersedia di parlemen. Kemenangan Hizbullah tersebut membuat mereka memiliki perwakilan di parlemen dan menjadi bagian dari pemerintahan Lebanon.⁸

Keputusan Hizbullah untuk berpartisipasi dalam pemilu dan menjadi bagian dari pemerintahan Lebanon menyebabkan terjadinya gejolak dalam internal organisasi mereka. Sejumlah kader senior Hizbullah yang dari awal menuntut penggulingan pemerintahan Kristen Maronit, menganggap bahwa keputusan Hizbullah menjadi bagian dari pemerintah adalah sesuatu yang bertentangan dengan tujuan mereka sebagai gerakan perlawanan.⁹

⁶ Musa Khazim, *Hizbullah : Sebuah Gerakan Perlawanan Atau Terorisme*, (Jakarta : Noura Books, 2013) hlm. 2

⁷ Na`im Qassem, *Blueprint Hizbullah*, (Jakarta : UFUK PRESS, 2008) hlm. 26

⁸ Mayor Ari Yulianto, *Lebanon Pra dan Pasca Perang 34 Hari Israel vs Hizbullah*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2010) hlm. 72

⁹ Musa Khazim, *loc.cit.*, hlm. 113

Dari pemaparan latar belakang masalah di atas, memunculkan ketertarikan bagi penulis untuk meneliti lebih jauh tentang *“Faktor Penyebab Hizbullah Menjadi Bagian Dari Pemerintahan Lebanon”*. Penulis ingin mengetahui lebih jauh tentang faktor-faktor yang menyebabkan Hizbullah terjun dalam kontes perpolitikan Lebanon.

B. Rumusan dan Batasan Masalah

Dalam pembahasan ini penulis akan membahas tentang faktor penyebab Hizbullah menjadi bagian dari pemerintahan Lebanon. Agar pembahasan dalam masalah ini lebih terarah, maka dapat penulis rumuskan masalah ini yaitunya :

1. Bagaimana sejarah berdirinya Hizbullah di Republik Lebanon ?
2. Apa faktor penyebab Hizbullah menjadi bagian dari pemerintahan Lebanon?

Agar pembahasan permasalahan yang menjadi pembahasan nanti tidak menyimpang dari topik yang telah ditentukan, maka penulis memberikan batasan masalah yaitunya :

1. Batasan Temporal

Batasan temporal penulis memulai dari tahun 1982 sampai 2017. Tahun 1982 merupakan tahun berdirinya Hizbullah di Lebanon. Sedangkan alasan penulis memberikan batasan pada tahun 2017, karena sampai tahun

tersebut Hizbullah masih tetap menjadi bagian dari pemerintahan dan berpartisipasi dalam kontes politik di Lebanon.

2. Batasan Spasial

Batasan spasialnya yaitu Republik Lebanon, yang merupakan tempat dimana berdiri dan berkembangnya Hizbullah. Wilayah Lebanon terbagi menjadi empat wilayah besar, yaitu dataran pantai (*coastal plain*), Lembah Bekaa (*Biqaa*), dan Pegunungan Lebanon. Dataran pantai bukanlah sebuah wilayah yang luas, akan tetapi terdapat kota-kota penting di Lebanon seperti Beirut, Tripoli, dan Sidon.¹⁰

3. Batasan Tematis

Batasan tematis dari penelitian ini adalah sejarah berdiri Hizbullah di Lebanon, dan faktor penyebab Hizbullah menjadi bagian dari pemerintahan Lebanon yang terdiri dari faktor internal dan eksternal.

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan penelitian

- a. Untuk mengetahui bagaimana sejarah berdiri Hizbullah di Republik Lebanon.
- b. Untuk mengetahui faktor penyebab Hizbullah menjadi bagian dari pemerintahan Lebanon.

¹⁰ Isawati, *Sejarah Timur Tengah Jilid 1*, (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2012), hlm. 102

2. Kegunaan Penelitian

- a. Untuk menambah pengetahuan dan wawasan mengenai sejarah dari salah satu kelompok militan yang sangat berpengaruh dikawasan Timur Tengah hingga saat ini, yaitunya kelompok Hizbullah. Sehingga dari informasi tersebut memunculkan ketertarikan bagi pembaca untuk melakukan penelitian terbaru yang berhubungan dengan gerakan Hizbullah di Lebanon.
- b. Sebagai bahan informasi tentang bagaimana perjalanan sejarah kelompok-kelompok dan gerakan yang bersifat keagamaan maupun militer yang terdapat dikawasan Timur Tengah, khususnya Hizbullah.
- c. Untuk menambah bahan bacaan mengenai kelompok Hizbullah, khususnya mengenai faktor penyebab Hizbullah menjadi bagian dari pemerintahan Lebanon.
- d. Sebagai persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Humaniora (S. Hum) dari Fakultas Adab dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang.

D. Penjelasan Judul

Agar tidak terjadi kesalahfahaman bagi pembaca dalam mengartikan makna dari judul penelitian ini, maka perlu penulis menjelaskan makna perkata dari judul penelitian yaitunya sebagai berikut :

Faktor adalah sesuatu hal keadaan atau peristiwa yang menyebabkan (mempengaruhi) terjadinya sesuatu.¹¹ Secara bahasa Hizbullah diartikan pengikut/tentara Allah, sedangkan dalam pengertian yang lebih luas Hizbullah ialah sekelompok manusia yang senantiasa dan mengaplikasikan keimanannya dalam kehidupan serta mampu menjaga keimanannya dari segala tantangan dan ujian.¹² Pemerintahan adalah organisasi yang memiliki kekuasaan untuk membuat dan menegakkan hukum serta undang-undang di wilayah tertentu¹³. Lebanon adalah sebuah negara kecil yang terdapat di kawasan Timur Tengah dengan Beirut sebagai ibu kotanya yang berada di ujung timur laut Mediterania. Dimana sebelah utara dan timur berbatasan dengan Suriah, sebelah selatan dengan Palestina, dan sebelah barat dengan laut Mediterania.¹⁴

Dengan demikian dapat dipahami maksud dari judul penelitian ini adalah “Faktor Penyebab Hizbullah Menjadi Bagian Dari Pemerintahan Lebanon”.

E. Tinjauan Kepustakaan

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan tentang Kontribusi Hizbullah Terhadap Republik Lebanon (1992-2017), ada beberapa karya ilmiah atau penelitian yang ada kaitannya dengan yang penulis lakukan di antaranya :

¹¹<http://pengertian.defenisi.com/kbbi.web.id/faktor>. Diakses, 23 Maret 2018, pukul : 23:22 WIB.

¹² Jani Arni, “*Hizbullah dan Hizbussyaitan dalam Al-Qur`an*”, (Jurnal: Pemikiran Islam, Vol. 39. No.1, Januari-Juni 2014) hlm. 1

¹³ Inu Kencana Syafie, *Kepemimpinan Pemerintahan Indonesia*, (Bandung, PT Refika Aditama, 2003) hlm. 3

¹⁴ Ahmad Rofi` Usmani, *Jejak-Jejak Islam : Kamus Sejarah Dan Peradaban Islam Dari Masa Ke Masa*, (Yogyakarta: Bunyan, 2016) hlm. 216

1. Skripsi yang berjudul “*Strategi Hizbullah Dalam Merespon Serangan Israel Ke Lebanon Selatan Tahun 2006*” yang ditulis oleh saudari Dyah Swantantri, NIM 106083002803, mahasiswa program study Hubungan Internasional UIN Syarif Hidayatullah Jakarta tahun 2013. Skripsi ini mengungkap bagaimana strategi Hizbullah dalam merespon serangan Israel ke Lebanon Selatan pada tahun 2006. Dimana Israel yang dinilai memiliki kekuatan militer yang lebih dibandingkan Hizbullah, akhirnya menarik mundur pasukannya dari Lebanon Selatan. Banyak yang menilai bahwa Hizbullah telah berhasil mengalahkan zionis Israel. Maka skripsi ini mencoba mengungkap strategi perang Hizbullah melawan Israel tahun 2006. Sedangkan penelitian yang penulis lakukan lebih memfokuskan kepada faktor yang menyebabkan Hizbullah menjadi bagian dari pemerintahan Lebanon.
2. Skripsi yang berjudul “*Peran Hizbullah Dalam Pemerintahan Lebanon*” yang ditulis oleh Ridwan Sahidin, NIM 107022001397, mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta tahun 2014. Hubungannya dengan penelitian yang penulis lakukan adalah sama-sama membahas tentang keberadaan Hizbullah di Lebanon. Perbedaannya adalah skripsi ini mencoba menguraikan peran Hizbullah dalam pemerintahan Lebanon dalam menangani masalah pertahanan, politik dan pendidikan. Sedangkan masalah yang akan penulis teliti mencoba mengungkap faktor penyebab Hizbullah menjadi bagian dari pemerintahan Lebanon.

3. Juga terdapat artikel dengan judul "*Problematika Politik Sektarianisme Di Lebanon Dan Dinamika Politik Regional*," *Tashwirul Afkar Edisi No. 36 Tahun 2017*, hlm. 64-81, yang ditulis oleh Indriana Kartini. Beliau adalah seorang Peneliti Bidang Politik Internasional, di Pusat Penelitian Politik LIPI. Dalam artikel ini menjabarkan tentang pengaruh sektarianisme terhadap perpolitikan di Lebanon yang dimulai sejak era Lebanon dibawah kekuasaan Perancis hingga sekarang. Selain itu juga membahas mengenai konflik yang terjadi di Lebanon yang di akibatkan oleh problematika sektarianisme.
4. Jurnal yang ditulis oleh Taylor Armstrong dan Jonathan Matuzitz dengan judul "*Hizbullah Menurut Teori Asosiasi Defensial*", yang dimuat dalam Indonesia Center for Middle East Studies. Jurnal ini lebih mengedepankan pandangan dari ilmuan barat terhadap kelompok milisi Hizbullah berdasarkan analisa dari kejadian-kejadian perlawanan yang dilakukan oleh Hizbullah dalam menentang zionisme maupun dari Negara Arab lainnya. Penulis dalam jurnal ini mencoba memberikan kesimpulan dan pandangan mereka dengan menyebut kelompok Hizbullah sebagai Terorisme dilihat dari beberapa teori keilmuan.
5. Buku yang berjudul "*Apa dan Siapa Hizbullah dan Nasrullah*" karya Farid Gaban. Isi buku tersebut menerangkan tentang latar belakang berdirinya Hizbullah dan langkah awal Hizbullah tergabung dalam perpolitikan di Lebanon. Selain itu juga menjelaskan kronologis perang Hizbullah melawan Israel pada tahun 2006. Hasan Nasrullah yang merupakan bagian dari tokoh

berpengaruh dalam kelompok Hizbullah juga dijelaskan secara terperinci mengenai latar belakang keluarga, pernyataan-pernyataannya dan foto-foto yang juga dilampirkan dengan jelas. Dimana beberapa hal yang dijelaskan dalam buku tersebut dapat penulis jadikan sebagai rujukan dalam menulis penelitian.

6. Buku yang berjudul "*Blue Print Hizbullah*" yang ditulis oleh wakil sekjen Hizbullah Na`im Qassem. Tokoh tersebut dilahirkan di Lebanon pada tahun 1953. Beliau merupakan anggota pendiri partai Hizbullah pada tahun 1982, dan menjabat sebagai sekjen Hizbullah sejak tahun 1991 sampai sekarang. Buku ini menjelaskan visi dan tujuan Hizbullah sebagai sebuah partai islam. Selain itu buku ini juga menjelaskan tentang hubungan regional dan internasional Hizbullah dan masa depan Hizbullah sebagai sebuah partai yang terus berjuang melawan pndudukan Israel di wilayah-wilayah Arab lain setelah Palestina.

F. Metode Penelitian

Dalam penulisan ini penulis menggunakan metode penelitian sejarah dengan langkah-langkah sebagai berikut.

1. Heuristik

Suatu metode yang berkaitan dengan proses pencarian dan pengumpulan data atau informasi , dengan menghimpun sumber-sumber

sejarah. Dalam metode heuristik ini peneliti berusaha mengumpulkan semua data atau sumber-sumber yang berkaitan dengan kelompok militan Hizbullah di Lebanon. Penulis menggunakan tinjauan kepustakaan (*Library Research*) dengan menelusuri langsung buku-buku yang berkaitan dengan objek pembahasan. Landasan yang penulis gunakan sebagai sumber primer adalah buku-buku mengenai Hizbullah yang ditulis langsung oleh pendiri dan tokoh-tokohnya. Sedangkan sumber sekunder berupa buku, jurnal, dan surat kabar *online* yang berkaitan dengan Hizbullah.

2. Kritik Sumber

Setelah sumber didapatkan, langkah selanjutnya adalah melakukan kritik sumber gunanya untuk mengetahui sumber-sumber sejarah yang masih ada atau masih orisinal (asli), baik dari bentuk maupun isinya pada sumber-sumber yang didapat dalam penelitian ini, maka diuji melalui kritik ekstern maupun kritik intern.

Kritik ekstern bertujuan untuk menyelidiki atau meneliti keaslian sumber, bagaimana autensitasnya suatu sumber, dan apakah sumber tersebut masih asli atau tidak. Sedangkan pada kritik intern bertujuan untuk melakukan pengujian kandungan informasi yang diperoleh dari sumber.¹⁵

3. Sintesis (Analitis)

¹⁵Irhash A. Shamad, *Ilmu Sejarah*, (Jakarta: Hayfa Press, 2003), hlm. 95.

Pada tahap ini sumber yang telah terkumpul menjadi fakta, selanjutnya fakta tersebut dihubungkan antara fakta yang satu dengan fakta yang lainnya. Sehingga menjadi satu kesatuan makna yang saling berhubungan dan dirangkai sehingga menjadi rangkaian yang logis dan benar.¹⁶

4. Penulisan

Dalam hal ini penulis berusaha untuk memaparkan hasil penelitian dengan mendeskripsikan dalam bentuk karya ilmiah dengan menggunakan pendekatan deskriptif naratif. Meskipun demikian, tidak tertutup kemungkinan bagi penulis untuk memaparkan dengan menggunakan deskriptif analisis.¹⁷

G. Sistematika Penulisan

Sebagai pedoman dan memudahkan penulis dalam melakukan penelitian maka penulis menyusun sistematika penulisan sebagai berikut :

Bab I : Pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, rumusan dan batasan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, penjelasan judul, metode penelitian dan sistematika penulisan.

¹⁶Muhammad Natsir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1998), hlm. 59

¹⁷Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2006), hlm. 26

Bab II : Pada bab ini penulis mencoba menjelaskan tentang gambaran umum Republik Lebanon. Terdiri dari monografi dan sejarah berdiri Republik Lebanon serta sistem politik dan pemerintahannya.

Bab III :Sejarah berdirinya Hizbullah di Republik Lebanon, dimulai dengan latar belakang berdirinya, visi dan misi Hizbullah, partisipasi Hizbullah dalam perpolitikan Lebanon, dan bantuan Negara lain terhadap kelompok Hizbullah.

Bab IV : Menjelaskan tentang faktor penyebab Hizbullah menjadi bagian dari pemerintahan Lebanon, yang terdiri dari faktor internal dan eksternal.

Bab V : Pada bab terakhir ini merupakan penutup yang berisi tentang kesimpulan dan saran.